Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran *Public Buildings* Menggunakan *Project Based Learning* MTs Alkhairaat Parigi Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah.

Asma Makmur; Munir; Siti Dahlia
MTs Alkhairaat Parigi Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Makassar Sulawesi Selatan.
asmamakmur2019@gmail.com

Abstrak

Pada masa Pandemi Covid-19, pihak MTs Alkhairaat Parigi tetap mengadakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan beberapa aplikasi online yang mudah diaplikasikan guru dan peserta didik. Hal ini merupakan solusi bagi terbatasnya ruang gerak pada kegiatan pembelajaran. Inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi Zoom Meeting dalam pembelajaran *Public Buildings* menggunakan model Project Based Learning (PjBL) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIIA MTs Alkhairaat Parigi Tahun Ajaran 2021/2022. Desain penelitian kualitatif deskriptif mengambil data dari 31 peserta didik untuk menyelidiki bagaimana penggunaan Zoom Meeting dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *Public Buildings*. Pengambilan data penelitian menggunakan jurnal refleksi dan tes. Data dari jurnal refleksi dianalisis secara deskriptif sedangkan data dari tes materi *Public Buildings* dianalisis secara statistik. Setelah menganalisis data, temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang memiliki nilai tinggi adalah 79%, sedangkan siswa dengan nilai rendah adalah 21%. Temuan ini didukung oleh data refleksi peserta didik bahwa PjBL mendorong mereka untuk bekerja sama sebelum mempresentasikan proyek pada *Public Buildings* melalui Zoom Meeting. Belajar melalui Zoom Meeting membuat peserta didik lebih fokus karena dilakukan dari rumah sendiri dan dipantau orang tua wali peserta didik. Selain itu, Zoom Meeting memberikan pengalaman baru dalam belajar bagi peserta didik khususnya Kelas VIIA MTs Alkhairaat Parigi Tahun Ajaran 2021/2022 dan memiliki kesempatan untuk menonton kembali hasil rekaman guru kapanpun diperlukan.

Kata Kunci: Aplikasi Zoom; *Public Buildings*; *Project Based Learning*

A. PENDAHULUAN

Guru di abad 21 memiliki tantangan yang sangat besar dan kompleks dalam mendidik peserta didiknya. Guru menghadapi peserta didik yang jauh lebih beragam, materi pembelajaran yang jauh lebih sulit dan menantang, serta standar proses pembelajaran, penguasaan teknologi multimedia dan tuntutan pencapaian kemampuan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Guru juga dituntut memiliki kemampuan mengajar, mengelola kegiatan kelas secara efektif tetapi dan mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik dan semua stakeholder dalam sekolah. Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi di kelas mereka untuk mendukung peningkatan pengajaran dan terus mencerminkan dan meningkatkan kinerja peserta didik.

Terjadinya wabah COVID-19 melanda dunia secara kesuluruhan mengakibatkan semua sektor kehidupan lebih terbatas. Termasuk pendidikan. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

merupakan upaya pemerintah untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran di sekolah-sekolah dengan meminimalisir resiko tertular penyakit COVID-19. Dalam proses PJJ, diterapkan pembelajaran daring yakni pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini guru dan peserta didik yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan luas [1]

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon pintar, laptop, komputer, tablet dan iphone yang digunakan untk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja [2]. Berbagai media juga dapat digunakan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas virtual menggunakan layanan Zoom Meeting, Google Classroom, Edmodo dll.

Berangkat dari isu tersebut diatas, MTs Alkhairaat Parigi juga menerapkan PJJ dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Hal ini dikarenakan guru-guru dan tenaga IT di madrasah telah beberapa kali menguji coba penggunaan Madrasah e-Learning dan ternyata masih kesulitan dalam penerapannya. Karenanya, pihak Kurikulum madrasah merekomendasikan Zoom Meeting dalam penggunaan kelas PJJ di MTs Alkhairaan Parigi karena dianggap lebih mudah digunakan dan diterapkan dalam proses PJJ.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian yang menggambarkan hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan Zoom Meeting. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan jurnal refleksi. Dalam jurnal refleksi, peserta didik diminta untuk merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek menggunakan Zoom Meeting dan pendapatnya tentang penerapan model pembelajaran tersebut, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII MTs Alkhairaat Parigi dalam materi *Public Buildings* pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian adalah Kelas VIIA dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Sebelum pemilihan sampel penelitian, peneliti memberikan formulir kesediaan peserta didik dan orang tua wali karena penelitian ini membutuhkan komitmen peserta didik dan orang tua wali untuk mengakses internet baik untuk mengakses materi maupun menggunakan Zoom Meeting.

Teknologi internet dapat memberikan manfaat bagi guru untuk melakukan proses kegiatan pengajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Pada penerapan model PjBL[3], [4] dalam proses pembelajaran, peneliti merancang aplikasi pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan Zoom Meeting bagi peserta didik sebagai berikut; Pertama, persiapan proyek dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok mendiskusikan kesepakatan tentang tempat dan waktu kerja kelompok. Hal ini dilakukan karena proyek yang dikerjakan bergantung pada penggunaan media internet, sehingga peserta didik harus berdiskusi dimana mengerjakan proyek tersebut. Kemudian rencana proyek masing-masing kelompok diberikan pertanyaan yang harus dijawab melalui proyek. Guru menginstruksikan setiap kelompok bagaimana mengerjakan proyek yang diberikan berdasarkan waktu yang diberikan. Peserta didik secara kolaboratif mengidentifikasi pertanyaan yang telah diberikan dan berbagi siapa yang bertanggung jawab untuk setiap bagian yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Misalnya bagaimana memperoleh sumber bahan, siapa yang akan mencari bahan referensi, siapa yang menyusun proyek dan siapa yang mempresentasikan hasil proyek tersebut. Langkah ketiga adalah implementasi proyek. Kelompok mengerjakan bagian-bagian yang telah dirancang berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Guru memantau kemajuan proyek peserta didik setiap hari dan

menyediakan waktu diluar jam sekolah untuk memastikan proyek yang dikerjakan peserta didik lancar dan tidak mengalami hambatan. Hasil proyek berupa video singkat tentang berbagai jenis *Public Buildings* yang ada disekitar sekolah. Setiap kelompok dengan bimbingan orang tua dirumah, mempresentasikan karya video singkatnya dalam pertemuan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Peserta didik bersama bimbingan orang tua dirumah, mempresentasikan hasil proyek menggunakan Zoom Meeting yang dilakukan di luar tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati. Terakhir, evaluasi proyek. Proyek ini dievaluasi dalam tiga aspek yaitu; kualitas proyek dan kerja kolaboratif yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan presentasi proyek. Namun, artikel ini hanya menyajikan data peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengalami pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan Zoom Meeting. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui jurnal refleksi peserta didik pembelajaran berbasis proyek menggunakan Zoom Meeting dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh dari tes dianalisis secara kuantitatif untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik dengan mencari nilai individu masing-masing peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PjBL menggunakan Zoom Meeting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIA materi *Public Buildings*. Karena PjBL dan Zoom Meeting memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, maka peneliti merancang aplikasi PjBL dan Zoom untuk peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIA materi *Public Buildings* sebagai berikut;

1. Persiapan Proyek

Tahap ini, peserta didik yang telah dibagikan ke dalam beberapa kelompok mendiskusikan tempat dan waktu pelaksanaan. Tempat pelaksanaan kegiatan merupakan tempat yang memiliki akses internet karena pengembangan proyek memerlukan dukungan dari berbagai sumber. Keterbatasan bahan bacaan di perpustakaan menuntut peserta didik untuk mencari bahan ajar di internet. Selain itu, para peserta didik juga harus mendiskusikan waktu untuk melaksanakan proyek yang diberikan karena guru memberikan pembatasan waktu untuk mengerjakan proyek ini.

2. Rencana proyek

Setiap kelompok diberikan pertanyaan sebagai dasar penugasan dalam melaksanakan kegiatan. Ada enam pertanyaan yang diambil dari materi Public Buildings yang dijadikan dasar pembuatan video yang dilakukan oleh enam kelompok. Pekerjaan proyek sengaja diberikan secara berkelompok dengan tujuan untuk membina peserta didik dari sejak dini, bekerja secara kolaboratif dan kooperatif. Cara ini mengajarkan mereka untuk membangun rasa saling menghormati, berkerja sama dan berkomunikasi yang baik di antara anggota kelompok.

Namun, penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh PjBL menggunakan Zoom Meeting terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti memandu setiap kelompok tentang cara mengerjakan proyek video berdasarkan kerangka waktu yang telah ditentukan. Di bawah bimbingan peneliti, peserta didik secara kolaboratif mengidentifikasi pertanyaan yang telah diberikan dan menentukan siapa yang akan bertanggung jawab untuk setiap bagian yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Misalnya bagaimana memperoleh sumber referensi, siapa yang akan mencari bahan referensi, siapa yang menyusun laporan proyek, dan siapa yang mempresentasikan proyek tersebut. Selain itu, setiap kelompok juga harus menunjuk siapa yang bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Peneliti juga membimbing peserta didik secara berkelompok tentang cara menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

3. Implementasi proyek

Peserta didik berkerja sama membahas soal yang diberikan, kemudian peserta didik menyiapkan materi *Public Buildings* yang akan dibuat dalam video. Sebelum mempresentasikan proyek, peserta didik dengan bimbingan orang tua wali mencoba presentasi online dengan menggunakan Zoom Meeting. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah peserta didik dapat mempresentasikan proyek mereka melalui Zoom Meeting secara efektif dan efisien. Uji coba ini

perlu dilakukan karena tidak semua peserta didik dan orang tua wali memahami cara menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Peserta didik dibawah bimbingan orang tua wali juga mempraktekkan cara merekam kegiatan presentasi menggunakan Zoom Meeting.

4. Presentasi Proyek

Aplikasi Zoom Meeting digunakan untuk mempresentasikan hasil proyek peserta didik. Guru menyediakan akun Zoom Meeting gratis tanpa membayar sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi Zoom Meeting online sesuai waktu yang telah disepakati. Kelompok yang mempresentasikan hasil proyeknya dan kelompok lain berada di lokasi yang berbeda, nyaman dan memiliki akses internet. Meskipun peserta didik berada di lokasi yang berbeda, Zoom Meeting dapat memfasilitasi semua untuk saling menanggapi. Sehingga peserta didik yang belum memahami hasil proyek video yang disajikan kelompok lain dapat langsung mengajukan pertanyaan.

5. Evaluasi Proyek

Ada tiga aspek yang dievaluasi dalam proyek ini, yaitu: penilaian proses yang meliputi kualitas video dan kerja kolaboratif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek. Instrumen pengumpulan data penelitian adalah tes dan jurnal refleksi peserta didik. Jurnal refleksi dimaksudkan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *Public Buildings* yang diajarkan melalui model pembelajaran PjBL menggunakan Zoom Meeting dan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut. Pemahaman peserta didik diukur dengan menggunakan tes. Data melalui tes dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Data ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi *Public Buildings*. Pertemuan menggunakan zoom dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran PjBL berlangsung selama enam kali pertemuan. Hasil tes peserta didik adalah sebagai berikut;

Gambar 1: Persentase Nilai Peserta didik Kelas VIIA untuk Pembelajaran *Public Building*

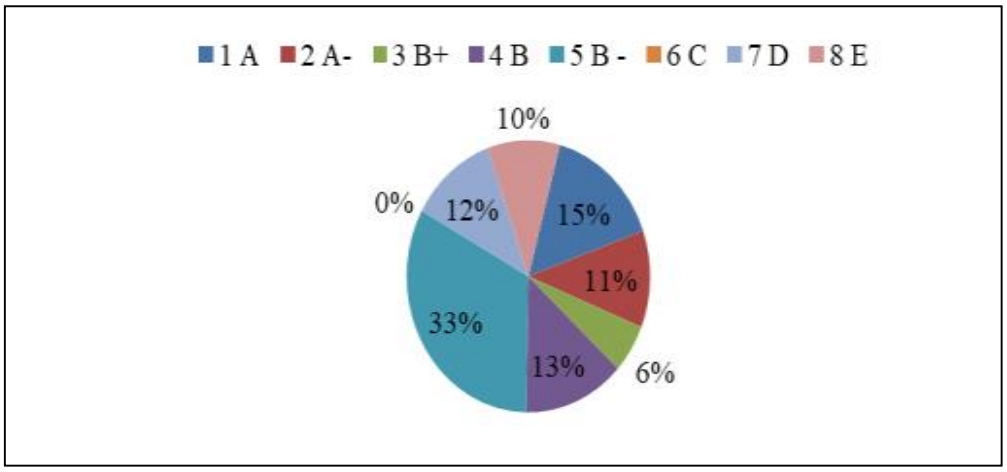

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai peserta didik diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu nilai tinggi sekitar 79% dan nilai rendah sekitar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi di kelas VIIA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas VIIB yang pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom melalui model ceramah.

Gambar2: Persentase Nilai Peserta didik Kelas VIIB untuk Pembelajaran *Public Building*

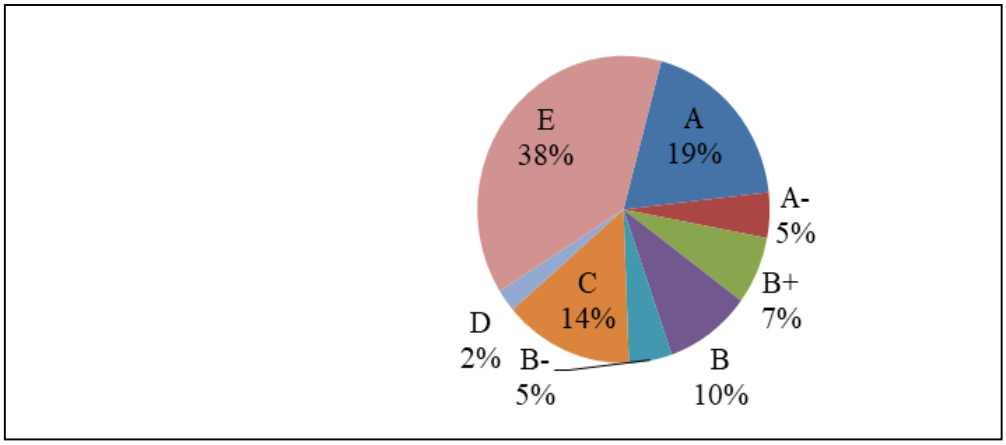

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mendapat nilai tinggi adalah 45%, sedangkan persentase peserta didik yang mendapat nilai rendah adalah 55% dengan total 31 peserta didik. Dengan membandingkan prestasi peserta didik, membuktikan bahwa penerapan PjBL menggunakan Zoom Meeting berdampak positif terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik pada materi *Public Buildings*. Hasil yang diperoleh peserta didik tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dari jurnal refleksi dimana peserta didik menggambarkan pengalaman positif belajar dengan PjBL menggunakan Zoom Meeting. Data yang diperoleh dari jurnal refleksi diberi label dan dikelompokkan, dan frekuensinya ditentukan sehingga diperoleh gambaran pengalaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran daring melalui PjBL menggunakan Zoom Meeting. Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik memberikan berbagai tanggapan terhadap pengalaman mereka selama pelaksanaan proyek. Beberapa peserta didik memberikan jawaban lebih dari satu, baik respon positif maupun negatif dari penerapan PjBL menggunakan Zoom Meeting sehingga data yang diperoleh dari jurnal refleksi tidak dapat disajikan dalam bentuk persentase.

Tabel 1: Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan PjBL menggunakan Zoom Meeting

No	Deskripsi	Frekuensi
Keuntungan-keuntungan Model Pembelajaran PjBL		
1	Efektifitas dan Efisiensi	31
2	Lebih mudah memahami materi	31
Keuntungan Menggunakan Zoom Meeting		
1	Belajar bisa dimana saja dan kapan saja	25
2	Belajar Kelompok bisa dilakukan dimana saja walaupun lokasi peserta didik berbeda	6
3	Peserta didik lebih memperhatikan penyampaian materi	20
4	Pembelajaran menjadi lebih efektif	21

Kekurangan Zoom Meeting		
1	Membutuhkan koneksi internet yang stabil	23
2	Membutuhkan pemahaman teknologi internet (IT)	2

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan model PjBL. Tidak ada peserta didik yang memberikan respon negatif. Selanjutnya, peserta didik memberikan tanggapan positif dan negatif terhadap penggunaan media konferensi melalui aplikasi zoom. Ada empat keunggulan yang disebutkan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi Zoom Meeting. Pertama, 16 orang peserta didik berpendapat bahwa media conference berbasis zoom memudahkan mereka untuk belajar dimana saja dan kapan saja karena aplikasi ini memiliki perangkat yang memungkinkan peserta didik untuk menampilkan video karya mereka dan merekam proses presentasi sehingga peserta didik dapat mengakses materi presentasi kelompok lainnya kapan saja dan dimana saja.

Keunggulan lainnya adalah media konferensi berbasis zoom meeting memiliki fitur yang memungkinkan peserta didik melakukan diskusi jarak jauh seperti yang diungkapkan oleh 6 orang peserta didik. Keuntungan ketiga adalah pembelajaran menggunakan media zoom meeting membantu peserta didik lebih fokus pada materi diskusi (20 peserta didik mengungkapkan keunggulan ini). Aplikasi zoom meeting memungkinkan mereka untuk memperjelas materi presentasi kelompok lain. Dan 21 orang peserta didik mengatakan pembelajaran lebih efektif. Pada Gambar 2 menunjukkan fokus peserta didik dalam mendengarkan presentasi. Berbeda dengan menghadiri presentasi di kelas, yang terkadang teralihkan perhatiannya dengan teman-temannya yang sedang mengobrol. Menggunakan zoom memungkinkan peserta didik dibawah bimbingan orang tua wali untuk mendengarkan presentasi secara lebih fokus.

Selain itu, pembelajaran melalui zoom menjadi menarik karena memiliki fitur yang memungkinkan mereka tidak hanya melakukan diskusi kelompok jarak jauh tetapi juga dapat berbagi presentasi slide, video, slide audio. Terakhir, Zoom memfasilitasi guru untuk mengontrol aktivitas masing-masing kelompok selama proses pembelajaran berbasis online. Oleh karena itu, proses pembelajaran menggunanakan penerapan model PjBL menggunakan Zoom Meeting bisa meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Public Buildings*.

Penggunaan zoom meeting tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kekurangan. Salah satu kelemahannya adalah membutuhkan jaringan internet yang stabil karena jaringan internet yang tidak stabil mengganggu proses presentasi proyek. Kendala lainnya adalah aplikasi zoom menuntut peserta didik dibimbing orang tua wali untuk memahami fitur-fiturnya, namun sayangnya tidak semua peserta didik mengenal aplikasi zoom konferensi video, sehingga beberapa dari mereka kesulitan menerapkan fitur-fitur pada zoom.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dan kurangnya motivasi untuk bekerja sama atau melakukan diskusi, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki permasalahan tersebut karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah pada pelajaran Bahasa Inggris materi *public buildings*. *Public Buildings* adalah materi yang dipelajari peserta didik di semester ganjil kelas VII. Dengan menerapkan model PjBL menggunakan Zoom Meeting, peserta didik dilatih kemampuan berpikir kritis, mampu menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, dan juga meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PjBL menggunakan Zoom Meeting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris materi *public buildings*. Persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, lebih tinggi dari peserta didik yang diajar dengan metode konvensional/metode ceramah.

Respon peserta didik yang diperoleh melalui jurnal refleksi mendukung data hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari jurnal refleksi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran PjBL menggunakan Zoom Meeting. Peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan belajar dalam tim/kelompok dimana mereka menemukan keterampilan untuk merencanakan, mengatur, bernegosiasi, dan membuat tugas yang diberikan kepada mereka. Setiap kelompok harus menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk setiap pekerjaan dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Kriteria pembelajaran berbasis proyek, menurut Suhartatik (2014) menekankan pada pertanyaan atau masalah, melakukan penyelidikan atau desain yang konstruktif, dan memberikan otonomi kepada siswa. Melalui kerja kelompok, peserta didik lebih memahami konsep yang dipelajari karena sebelum melakukan diskusi kelompok, setiap peserta didik harus membaca materi terkait *public buildings* yang berkaitan dengan topik diskusi. PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan proyek dengan lebih mudah dan cepat karena semua anggota kelompok berbagi tugas untuk mengerjakan proyek. Selama ini ketika seorang guru memberikan tugas kelompok, tidak semua anggota terlibat dalam melaksanakan tugas tersebut. Bahkan sebagian dari mereka hanya menitipkan namanya untuk dicantumkan dalam tugas kelompok. Melalui penggunaan PjBL guru membimbing peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok melakukan proyek mulai dari persiapan hingga presentasi proyek. Sehingga semua anggota setiap kelompok terlibat dan aktif dalam melaksanakan proyek yang ditugaskan. Setiap kelompok diberikan waktu dua minggu untuk menyelesaikan proyek tersebut. Sebelum proyek dipresentasikan, setiap kelompok perlu berkonsultasi hasil proyek dengan guru.

Kemudian seluruh peserta didik yang menjadi sampel penelitian memberikan respon terhadap penerapan model pembelajaran PjBL. Mereka beralasan melalui PjBL lebih mudah memahami materi *public buildings* karena tugas proyek yang diberikan harus didiskusikan dalam kelompok. Hal ini serupa dengan temuan yang dikemukakan bahwa PjBL membantu peserta didik untuk memahami konsep teoritis secara komprehensif.

PjBL bukanlah model pembelajaran yang baru. Ini telah banyak diterapkan dan dikembangkan di negara-negara maju. Model pembelajaran ini dicetuskan oleh John Dewey dengan konsep "learning by doing" dimana peserta didik melakukan pengalaman belajar yang nyata. Proses memperoleh hasil belajar dengan metode ini dilakukan dengan cara mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan. Menurut Hodgin, pembelajaran dengan menerapkan model PjBL menekankan pada peserta didik (*student centered)*[5]. Agar peserta didik yang menjadi subjek kegiatan pembelajaran menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan otentik sebagai hasil belajar. PjBL membiasakan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar dapat sangat berkembang. Siswa mungkin menemukan solusi untuk masalah dunia nyata melalui bekerja dalam kelompok kolaboratif. Inilah yang membedakan PjBL dengan model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru ketika sumber belajar cenderung seragam, dan aspek penilaian lebih menekankan pada hasil daripada proses. Itulah mengapa mengapa diakui bahwa PjBL efektif dan bermanfaat dalam pendidikan abad ke-21.

Kemajuan TIK telah memungkinkan penggunaan berbagai jenis media secara bersamaan. Misalnya peserta didik memiliki alternatif dalam mencari sumber belajar tanpa bergantung pada sumber tercetak, baik melalui internet maupun dalam bentuk software aplikasi e-learning yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Era digital memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan hanya dengan satu sentuhan melalui media elektronik seperti PC, laptop, atau telepon seluler. Proses pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena guru dapat melakukan blended learning. Penggunaan media tele conference dengan zoom meeting tidak hanya memfasilitasi video conference secara tatap muka, tetapi berbagai fitur kemudahan yang didapatkan layaknya dalam kelas nyata. Dalam hal ini, ruang kelas virtual dapat dibuat agar dapat memberikan solusi atas ketidakcukupan waktu tatap muka di dalam kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jurnal refleksi peserta didik, ada empat manfaat penggunaan zoom untuk pembelajaran Bahasa Inggris materi *Public Buildings*. Belajar dengan zoom

memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan saat mereka fokus menonton konferensi online. Mereka dapat mengakses konferensi di mana pun mereka berada karena TIK dalam hal Zoom Meeting memungkinkan peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu, peserta didik dapat mengakses materi presentasi kapan saja karena zoom menyediakan fitur perekaman.

Namun karena pembelajaran menggunakan PjBL menggunakan Zoom Meeting sangat bergantung pada jaringan internet yang stabil, maka karena di kota Parigi (kota tempat penelitian dilakukan) jaringan internet sering tidak stabil; maka proses pelaksanaan proyek sering terganggu. Inilah salah satu kelemahan PjBL menggunakan Zoom Meeting yang dikeluhkan oleh peserta didik sampel penelitian.

D. SIMPULAN

Semua peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran menggunakan metode PjBL. Semua tahapan PjBL, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan proyek, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan diri bekerja dalam kelompok, berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi yang baik dan berkreatifitas. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing dalam berkontribusi dalam penyelesaian proyek. Presentasi proyek peserta didik dilakukan secara online dibawah bimbingan orang tua wali dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Karakteristik PjBL yang menuntut kerja kelompok dan disajikan melalui zoom meeting. Zoom juga memudahkan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun karena zoom memiliki fitur slide share dan record. Fitur-fitur ini memudahkan peserta didik untuk mengakses materi presentasi kapan saja, di mana saja. Bahkan zoom juga memiliki fitur pointer yang memungkinkan peserta didik saling berdiskusi secara online dengan menunjukkan video dan bagian-bagian yang kurangan jelas.

Ada dua kendala dalam penelitian ini. Yang pertama adalah jaringan internet yang tidak stabil, yang menjadi salah satu tantangan dalam penelitian ini. Selama enam kali presentasi proyek dengan menggunakan zoom, peneliti mengalami kendala dimana kondisi jaringan internet kurang baik, sehingga proses presentasi harus diulang. Kendala yang kedua adalah ada beberapa peserta didik dan orang tua wali yang belum pernah menggunakan aplikasi zoom meeting sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok secara online. Hal ini juga mengganggu proses presentasi proyek. Meskipun terdapat kekurangan dalam menggunakan aplikasi zoom, namun secara umum proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIIA MTs Alkhairaat Parigi menggunakan PjBL menggunakan Zoom Meeting masih dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kekurangan dalam penerapan metode ini menjadi perhatian guru dalam menerapkan metode ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] L. Sofyana and A. Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun," *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform. Janapati*, vol. 8, no. 1, pp. 81–86, 2019.

[2] J. Gikas and M. M. Grant, "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media," *Internet High. Educ.*, vol. 19, pp. 18–26, 2013.

[3] S. Kusumaningrum and D. Djukri, "Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kreativitas," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 2, no. 2, pp. 241–251, 2016.

[4] I. Addiin, "Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi pokok larutan asam dan basa di kelas xi ipa 1 sma negeri 2 karanganyar tahun ajaran 2013/2014," 2014.

[5] S. Suhartatik and A. Adi, "Pengembangan model project-based learning untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa ponpes modern di Malang raya," *Ling. J. Ilmu Bhs. dan Sastra*, vol. 9, no. 2, pp. 85–91, 2014.